

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muncul dan berkembangnya perusahaan di Indonesia pada saat ini merupakan salah satu dampak dari kemajuan teknologi. Hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan untuk memperoleh hasil yang terbaik dalam memperluas bisnisnya. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar. Selain dari kegiatan operasional perusahaan, sumber dana tersebut dapat diperoleh dari investor yang menanamkan dananya di perusahaan tersebut baik dalam bentuk saham atau lainnya.

Pasar modal adalah komponen penting dalam dunia perusahaan maupun perekonomian. Hal itu karena manfaatnya sebagai media untuk menyerap investasi sebagai upaya perusahaan dalam menguatkan kinerja keuangannya dan sebagai perantara antara investor dengan perusahaan maupun dengan institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan. Lebih lanjut, pasar modal mendorong investor sebagai pelaku investasi untuk bergantung kepada faktor fundamental dalam membuat keputusan investasi (Suresh, 2013) dalam jurnal (Wijaya, 2018).

Investasi merupakan kegiatan memperluas harta kekayaan dengan cara-cara tertentu yang menyebabkan keuntungan ataupun resiko. Bagi investor selaku yang menanamkan modalnya pasti selalu mengharapkan *return* atau pengembalian dalam bentuk keuntungan yang maksimal. Jika investor mendapatkan hal tersebut, pastinya akan menarik antusiasme calon investor lainnya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, maka semakin meningkat dana yang diperoleh perusahaan sehingga pembiayaan operasional perusahaan tidak ada kendala dan peristiwa ini dapat meningkatkan nilai perusahaannya (Hanif & Odiatma, 2020).

Dengan peningkatan investasi dan pasar modal di Indonesia, kebutuhan akan informasi mengenai investasi dan pasar modal juga semakin besar bagi masyarakat dan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian-penelitian yang berkelanjutan untuk memberikan informasi yang *up-to-date* dan penting bagi pihak

yang membutuhkannya. Terutama, penelitian tentang saham sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang memiliki potensi untuk memperbaiki perekonomian Indonesia melalui pasar modal. Ini tentu saja dapat membantu memperkuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Bagi seorang manajer, nilai perusahaan ialah standar atas prestasi kerja yang telah diperolehnya. Pertumbuhan nilai perusahaan menunjukkan pertumbuhan kinerja perusahaan (Silvia Indrarini, 2019). Beragam cara dilakukan oleh manajer agar perusahaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaannya, ditandai dengan adanya pemantapan pengendalian internal perusahaan dan yang paling penting adalah penekanan biaya pada sektor produksi dan sektor lainnya agar dapat meminimalkan pengeluaran perusahaan. Semakin berkurang biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka laba yang diperoleh akan meningkat.

Laba merupakan selisih positif antara total penjualan yang diperoleh perusahaan dengan beban-beban ataupun pengeluaran perusahaan dalam satu periode pelaporan keuangan. Sedangkan, laba bersih merupakan hasil akhir dari laba kotor (laba yang belum dikurangi pajak, dll.) dikurangi dengan pajak, biaya bunga, dan sebagainya.

Tujuan utama perusahaan antara lain ialah memaksimalkan jumlah laba yang diperoleh. Hal ini karena informasi laba perusahaan menjadi sebuah pertimbangan kebijakan investasi bagi pemilik modal yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Selain itu, laba juga merupakan dasar dalam perhitungan pajak dan prediksi keuangan ataupun kondisi ekonomi perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, tidak jarang perusahaan menjalankan praktik manajemen laba, yaitu suatu tindakan perusahaan dalam mengontrol laba sedemikian rupa, sehingga jumlah laba yang diperoleh mendekati atau sesuai dengan target laba yang ingin dicapai perusahaan.

Gagasan manajemen laba dapat diketahui dengan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dan manajemen sebagai *agent* yang merealisasikan kepentingan, menurut teori tersebut. Timbulnya konflik ini dicapai

oleh setiap pihak yang berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diharapkan.

Teori keagenan, manajemen laba dapat terjadi karena adanya kepentingan yang berbeda antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (pengelola). Hal ini muncul karena manajer (pengelola) memiliki informasi mengenai perusahaan yang tidak dimiliki oleh pemegang saham dan mempergunakannya untuk meningkatkan utilitasnya (Luhglatno & Novius, 2019).

Besar kecilnya profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan juga dapat menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas adalah sebagian dari faktor yang memberi dampak terhadap nilai perusahaan, karena hal ini merupakan prioritas utama suatu perusahaan. Satu dari indikator penting bagi investor dalam memprediksi prospek perusahaan di masa depan dengan cara melihat perkembangan profitabilitas perusahaan, hal ini dapat digunakan untuk menilai secara akurat seberapa besar tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya.

Meningkatnya pertumbuhan profitabilitas perusahaan dianggap sebagai indikator prospek yang baik bagi perusahaan di masa depan, sehingga nilai perusahaan juga dianggap meningkat oleh para penanam modal. Jika perusahaan memperkuat kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan, maka harga saham akan meningkat (Indi & Sunaryo, 2017).

Selain pemilihan metode akuntansi yang berpengaruh pada penurunan beban usaha perusahaan, praktik manajemen laba juga dapat diperkuat dengan melakukan perencanaan pajak. Merencanakan beban pajak yang minimal dengan memanfaatkan peraturan yang ada adalah tujuan perencanaan pajak. Namun, pembuatan Undang-Undang ini berbeda tujuan dengan yang dicapai. Oleh karena itu, perencanaan pajak sering disamakan dengan penghindaran pajak karena keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan penghasilan setelah dikenakan pajak (Suandy, 2006) dalam jurnal (Iqbal & Nastiti, 2022).

Ada beberapa perusahaan yang menerapkan perencanaan pajak dengan menggunakan cara penghindaran pajak atau penggelapan pajak. Namun, kedua hal

tersebut memiliki perbedaan utama dalam hal legalitas. Karena pelaku perencanaan pajak memanfaatkan peluang yang belum diatur dalam regulasi perpajakan, Direktorat Jenderal Pajak tidak dapat melakukan penuntutan secara hukum.

Penggelapan pajak melibatkan tindakan yang melanggar peraturan yang berlaku. Sementara itu, penghindaran pajak dilakukan dengan cara yang sah bagi wajib pajak karena sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajer harus bijaksana dalam melakukan perencanaan pajak untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil tidak dikategorikan sebagai pelanggaran. Jika melanggar, hal ini dapat dianggap sebagai tindakan pidana fiskal.

Pembangunan infrastruktur adalah faktor kunci untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Infrastruktur memainkan peran yang penting sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh keberadaan fasilitas infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, dan energi. Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan pembangunan infrastruktur. Salah satu tugas pemerintah adalah dengan mengalokasikan anggaran untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur.

Karena banyak penelitian sebelumnya mengenai nilai perusahaan dan memiliki hasil yang berbeda, penulis menyajikan tabel *research gap* untuk menunjukkan perbedaan hasil tersebut.

Tabel 1.1 Research Gap

Research Gap	Peneliti	Temuan
Terdapat perbedaan hasil penelitian dari manajemen laba terhadap nilai perusahaan	Elvira Yeni Putri, Fitri Yeni, Sigit Sanjaya (2021)	Manajemen laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
	Rheny Afriana Hanif, Fajar Odiatma (2020)	Manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

	Henny Rahayu, Rimi Gusliana Mais, Iman S. Suriawinata (2020)	Manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
	Indi Nervilia dan Deni Sunaryo (2017)	Manajemen pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Terdapat perbedaan hasil penelitian dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Andri Waskita Aji, Fitri Fahmi Atun (2019)	Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
	I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017)	Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap nilai perusahaan.
	Rizqia Muharramah, Mohamad Zulman Hakim (2021)	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
	Khumairoh, Nawang Kalbuana, Henny Mulyati (2016)	Profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber: diolah penulis, 2022

Melalui fenomena yang terjadi dan kesenjangan hasil riset sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengevaluasi bagaimana pengaruh antara manajemen laba dan profitabilitas dengan nilai perusahaan dimoderasi oleh perencanaan pajak pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dari tahun 2017 hingga tahun 2021, yang merujuk pada penelitian (Hanif & Odiatma, 2020).

Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian (Hanif & Odiatma, 2020), karena kriteria pada sampel penelitian ini merupakan Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 serta memiliki kebaruan dalam penelitian ini adalah adanya variabel profitabilitas, dimana pada penelitian (Hanif & Odiatma, 2020) mengambil sampel perusahaan manufaktur dan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Alasan peneliti mengambil sampel perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi adalah pada pemerintahan periode kedua Presiden Joko Widodo, infrastruktur masih menjadi prioritas lanjutan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Fokus infrastruktur di tahun 2021 akan mampu melanjutkan proyek pembangunan yang sebelumnya tertunda. Penyelesaian proyek infrastruktur skala nasional juga dinilai akan menguntungkan di tahun-tahun ke depan, manfaatnya mencakup kemudahan untuk mendistribusikan bahan bangunan, pangan, dan peralatan medis ke daerah luar Jawa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH PERENCANAAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah perencanaan pajak dapat memoderasi manajemen laba terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah perencanaan pajak dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara langsung pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menguji secara langsung pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh moderasi dari perencanaan pajak terhadap manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh moderasi dari perencanaan pajak terhadap profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis mengenai pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh perencanaan pajak, dan diharapkan bisa menjadi referensi serta perbandingan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan mengenai pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh perencanaan pajak, sehingga manajer perusahaan dapat memanfaatkan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi.